

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akibat minim sentimen positif, kinerja saham sektor perkebunan, properti, dan aneka industri secara year to date tercatat masih melemah. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor perkebunan melemah 4,31 persen, properti 2,98 persen, dan aneka industri 3,26 persen. Dari Ahli analisis Pasardana, Beben Deri wibowo, mengatakan salah satu penyebab melemahnya melemahnya saham sektor aneka industri karena terbebani pencapaian target penjualan di tengah kurangnya daya beli masyarakat. Sehingga berdampak pada ekspektasi kinerja laporan keuangan yang kurang baik. “kondisi tersebut bisa saja berlangsung lama apalagi ketika sentimen positif tak kunjung datang ungkap Beben. meskipun begitu, mengacu pada kinerja emiten di tiga sektor tersebut. Ternyata kinerja keuangan sektor perkebunan tumbuh lebih baik 68,42 persen, di bandingkan properti naik 49,12 persen, sedangkan aneka industri 42,11 persen. (www.koran-jakarta.com)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah akibat kurangnya daya beli masyarakat adalah sektor Aneka Industri 42,11 persen. Sehingga dalam penelitian ini yang diangkat adalah sektor aneka industri, karena sektor aneka industri mengalami pertumbuhan paling sedikit dari pada sektor perkebunan dan properti.

Salah satu faktor pendukung untuk mencapai target suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana diperoleh industri adalah dengan menjual saham kepada publik di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2014 adalah 43 perusahaan yang terdiri dari subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel, elektronika. Untuk menarik para investor maka para perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan investor akan memperhatikan aspek fundamental investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain menentukan komposisi aktiva. Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari kebijakan dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen, (Harmono 2009 : 9).

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai tambahan dana modal perusahaan (Irham Fahmi, 2014 : 305). Pasar modal Indonesia berperan penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pihak yang melakukan investasi disebut investor. investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan

asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga pensiun, maupun perusahaan investasi (Eduardus Tandililin, 2010 : 2).

Tujuan investor dalam menanamkan dananya pada sekuritas di pasar modal adalah untuk memperoleh *return* yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Sejalan dengan konsep investasi “*high risk-high return*”. Investasi yang menyukai risiko cenderung akan memilih saham yang memiliki relatif tinggi untuk mendapatkan *return* yang tinggi dimasa mendatang, sebaliknya investor yang tidak menyukai risiko akan merencanakan keuntungan. *Return* atas kepemilikan sekuritas saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu dividen dan *Capital Gain* (Selisih antara harga beli dan harga jual).

*Return* saham adalah hasil dari keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi saham atas investasi dala satu periode tertentu. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Jogiyanto H, 2014 : 235). *Return* saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yaitu faktor fundamental melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga menjadi salah satu dasar dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan. Di penelitian ini, akan membahas rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham melalui faktor fundamental dengan melihat semua rasio dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar.

**Rasio Likuiditas** adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang) yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2011 : 129). Tingkat rasio likuiditas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk membayar utang (Kasmir, 2011 : 138).

*Cash Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, jika seluruh hutang jangka pendek meningkat lebih tinggi dari pada kas yang tersedia dan surat berharga jangka pendek perusahaan akan mengalami kerugian karena perusahaan tidak mampu membiayai hutang jangka pendek, dengan meningkatnya hutang jangka pendek ini maka pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan pendapatan menunjukkan perusahaan tersebut tidak sehat dalam artian perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor tidak tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu menurun maka *return* saham juga akan menurun. Hal ini didukung dengan penelitian Anis Sutriani (2014) menyatakan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Cash Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* saham, jika kas dan surat berharga perusahaan meningkat lebih tinggi dari pada hutang jangka pendek perusahaan maka pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pendapatan menunjukkan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan surat

berharga perusahaan sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

**Rasio solvabilitas** adalah rasio yang mengukur perusahaan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2011 : 151). Dapat diartikan rasio solvabilitas ini menghitung berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Tingkat rasio solvabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2011 : 157).

*Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, jika seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang meningkat lebih tinggi dari pada ekuitas perusahaan artinya tidak mampu membiayai seluruh hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Dengan meningkatnya seluruh hutang (jangka pendek dan jangka panjang) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai seluruh hutang perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga membuat para investor tidak tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu menurun maka *return* saham juga menurun. Hal ini didukung dengan penelitian Atika Jauharia Hatta (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika nilai ekuitas meningkat lebih tinggi dari pada seluruh hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) perusahaan menunjukkan semakin baik

perusahaan dalam melunasi seluruh hutang perusahaan dengan menggunakan modal sendiri sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham meningkat maka *return* saham juga meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013), Anis Sutriani (2014) dan Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**Rasio profitabilitas** adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya, 2010 : 239). Dengan kata lain, jika nilai rasio ini semakin besar maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Besar tidaknya laba perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

*Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika jumlah laba bersih meningkat lebih tinggi daripada total modal saham perusahaan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba tinggi dengan menggunakan modal sendiri sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham meningkat maka *return* saham juga meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian Rescayana Putri Hutami (2012), Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014).

**Rasio Aktivitas** adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana

penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Irham Fahmi 2014 : 79). Tingkat rasio aktivitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham, jika hasil total aset perusahaan meningkat lebih tinggi daripada penjualan bersih perusahaan, maka menunjukkan perusahaan tidak efektif mengelolah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Sehingga perusahaan tidak menghasilkan keuntungan. Dengan tidak adanya keuntungan perusahaan, Sehingga membuat para investor tidak tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham itu menurun maka *return* saham juga menurun. Hal ini didukung dengan penelitian Risca Yuliana Thrisye (2013) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika hasil penjualan bersih meningkat lebih tinggi daripada total aset perusahaan menunjukkan perusahaan semakin efektif mengelolah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka meningkat pula laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan jika permintaan akan saham meningkat maka *return* saham juga meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014).

**Rasio Pasar** adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Tingkat rasio pasar dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* alat untuk mengukur besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.

*Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, jika *Dividend Payout Ratio* yang tinggi maka dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan investasinya akan memberikan tanda positif kepada investor dan akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan serta *return* saham juga akan meningkat, namun sebaliknya jika *Dividend Payout Ratio* perusahaan tersebut rendah maka akan menjadi tanda negatif untuk investor dan akan membuat investor berpikir ulang mengenai investasinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Atika Jauharia Hatta (2012) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti ini menguji lebih lanjut pengaruh rasio *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham maka penulis ingin meneliti tentang “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” periode 2015 sampai dengan periode 2017.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar secara simultan dapat berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio likuiditas secara parsial dapat berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio solvabilitas secara parsial dapat berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah rasio profitabilitas secara parsial dapat berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah rasio aktivitas secara parsial dapat berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah rasio pasar secara parsial dapat berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar secara simultan dapat berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas secara parsial dapat berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas secara parsial dapat berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas secara parsial dapat berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas secara parsial dapat berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh rasio pasar secara parsial dapat berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi investor**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham *go public* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor yang ini berinvestasi di perusahaan *go public*.

##### **2. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen terutama manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan yang lain agar lebih spesifik dalam penelitiannya.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi koreksi dana bisa meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelolah asset perusahaan agar *return* saham meningkat sehingga diminati banyak calon investor.

##### **4. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan digunakan sebagai refrensi atau sebagai pedoman untuk yang membantu dalam menganalisis tentang rasio keuangan terhadap return saham serta dapat

mengembangkan lagi bagi penelitian lain yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan pada penelitian ini di susun menjadi lima bab, dimana setiap bab dan sub-sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan untuk memudahkan pemahaman penelitian. adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian kemudian akan dilanjutkan pada manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, tentang landasan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti selanjutnya kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengaruh variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dipakai penelitian.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

